



## Penerapan *E-learning* Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

✉ Samnah Hayati

Submitted : June 9, 2022 Recieved: August 17, 2022 Published: December 9, 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMAN 2 Kandangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa di kelas XI IPA 3. Pengumpulan data dilakukan dalam 2 siklus. Untuk menghimpun data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan tes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 dengan E-learning berbasis website. Hasil dari penelitian ini, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Kandangan dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 58,62% dengan katagori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 89,65% pada disiklus II dengan katagori sangat tinggi. Meningkatnya motivasi belajar juga diikuti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata 74 pada siklus I dan terjadi peningkatan menjadi 83, sedangkan ketuntasan belajar juga meningkat dari 62,20% siklus I menjadi 89,65% pada siklus II.

Kata Kunci: *E-Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Implementing of Website-Based E-learning to Improve Learning Motivation and Student Learning Outcomes

### ABSTRACT

This research is a class action research conducted at SMAN 2 Kandangan by using the descriptive qualitative method. The research subjects were all students in class XI IPA 3. Data collection was carried out in 2 cycles. To collect data in this study, observation, interview, and test techniques were used. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in motivation and learning outcomes of students in class XI IPA 3 with website-based E-learning. The results of this study, there was an increase in the motivation of students of class XI IPA 3 SMAN 2 Kandangan with an average learning motivation of 58.62% with a sufficient category in cycle I and increased to 89.65% in cycle II with a very high category. The increase in learning motivation was also followed by an increase in student learning outcomes, namely with an average of 74 in cycle I and an increase to 83 while learning completeness also increased from 62.20% in cycle I to 89.65% in cycle II.

Keywords: E-learning, Learning Motivation, Learning Result.

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah mengalami tantangan yang sangat berat dimana kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka karena dampak mewabahnya virus *Covid-19*. *Covid-19* merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious. Virus ini dapat menyerang siapapun yang terhubung dengan pembawa virus dalam sebuah jaringan sosial. Masyarakat Indonesia sebagai salah satu negara terdampak *Covid-19* harus melakukan upaya pencegahan penyebaran, yaitu dengan social distancing dan isolasi diri (Mona, 2020). Akhirnya pemerintah mewajibkan Sekolah untuk menerapkan pembelajaran secara daring (daring).

#### How to Cite:

Hayati, S. (2022). Penerapan *E-learning* Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 5(2), 113-122. <http://doi.org/10.56266/widyaborneo.v5i2.120>.

SMAN 2 Kandangan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Prov. Kalimantan Selatan, Indonesia

✉ Corresponding author :

Jl. Gambah Dalam No.40, Gambah Dalam, Kec. Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan 71217

Email : [samnahhayati0@gmail.com](mailto:samnahhayati0@gmail.com)



Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar, tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Hartati, 2020)

Teknologi digital yang dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan strategi pekerjaan, pembelajaran dan kesehatan masyarakat. Selama pandemi *COVID-19*, teknologi memainkan peran penting dalam menjaga kegiatan masyarakat tetap berfungsi pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Komalasari, 2020).

SMA Negeri 2 Kandangan merupakan salah satu sekolah SMA yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sejak tanggal 20 Maret 2020 sudah melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan keputusan Gubernur Kalimantan Selatan dan Surat edaran Kepala Dinas pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 9 Juli 2020 tentang penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran dari Rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR). Berdasarkan surat keputusan tersebut maka SMA Negeri 2 Kandangan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah sejak tanggal 13 Juli 2020 sampai bulan Desember 2021.

Pembelajaran dari rumah ini banyak sekali permasalahan yang timbul. Di antaranya masalah yang dihadapi adalah ketidakaktifan siswa dalam melaksanakan BDR hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran secara daring seperti ponsel berbasis Android dan keterbatasan jaringan internet di beberapa wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terutama siswa yang bertempat tinggal di daerah pegunungan. Karena ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran daring atau jarak jauh ini mengakibatkan hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), terutama di kelas XI IPA 3 di semester ganjil hanya 60% yang tuntas dalam pembelajaran hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi dalam belajar, tugas sering tidak dikerjakan dan sering tidak mengikuti pembelajaran pada saat pertemuan daring dengan aplikasi Google Meet.

Pembelajaran secara daring mengakibatkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan, siswa kurang bisa memahami konsep-konsep pelajaran tanpa adanya bimbingan dari guru. Materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik terutama pada materi sistem ekskresi pada manusia yang memerlukan pemahaman yang kompleks terutama pada proses pada sistem ekskresi yang memerlukan pemahaman dan analisis. Untuk itu sekolah perlu solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Akhirnya di sekolah SMAN 2 Kandangan membuat sebuah metode pembelajaran yaitu *E-learning* yang berbasis website dengan harapan memudahkan siswa dan pengajar (guru) dalam melaksanakan pembelajaran.

*E-learning* merupakan media pembelajaran elektronik yang bersifat interaktif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa (Ekohariadi, 2021). Pembelajaran *E-learning* sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Pembelajaran *E-learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas (Handaini & Zulfah, 2021).

Penggunaan media pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran yang baru, mendorong penyelenggaraan pembelajaran semakin efektif (Tigowati dkk., 2017). *E-learning* merupakan sebuah teknologi baru yang mampu membuat modifikasi dalam proses pembelajaran sehingga dengan menggunakan *E-learning* siswa mampu memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi yang sangat berguna untuk mencapai tujuan pendidikan (Aurora & Effendi, 2020)

Pemanfaatan berbagai media, komputer, dan teknologi informasi telah menjadi bahan pertimbangan para guru untuk pengembangan penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Dalam proses adaptasi dengan teknologi informasi yang berkembang pesat, mau tidak mau pergeseran paradigma belajar harus berubah, dari teaching community menjadi learning community (Hardyanto & Surjono, 2016).

Pembelajaran *E-learning*, fokus utamanya adalah siswa atau peserta didik, dimana siswa dituntut mandiri terhadap waktu tertentu dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan “memaksa” siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang konvensional, atau tradisional, yaitu guru dianggap sebagai sumber ilmu atau seseorang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa (Chusna, 2019).

Pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila didesain dengan baik oleh seorang guru. Guru sangat berperan dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Guru perlu membuat suatu metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, karena motivasi belajar secara keseluruhan adalah daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di inginkan itu dapat tercapai.

Metode pembelajaran ini harus dapat meningkatkan antusias siswa agar siswa dapat merasa nyaman dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan hati senang sehingga mudah memahami pelajaran sehingga ilmu yang didapatnya dapat digunakan dalam kehidupannya kelak (Cahyani dkk., 2020). dengan pembelajaran *E-learning* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan tidak ada batas waktu dalam belajar, dapat dimana saja siswa dapat belajar (Chusna, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa materi ekskresi dengan menerapkan pembelajaran E-learning berbasis website pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kandangan. Dalam Hal ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran menggunakan E-learning berbasis website dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kandangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi sekolah dalam menerapkan pembelajaran daring khususnya E-learning berbasis web. Di samping itu, dengan adanya penelitian ini, motivasi guru dan siswa dalam pembelajaran daring semakin meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMAN 2 Kandangan yang terletak di Jln. Gambah Dalam No. 40 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa di kelas XI IPA 3 yang berjumlah 31 orang dengan komposisi 9 siswa dan 22 siswi. Pengumpulan data dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, penelitian ini berlangsung selama 4 bulan dari Januari sampai dengan April 2021.

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes untuk melihat tingkat motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Sistem ekskresi pada manusia pada pembelajaran biologi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung selama proses pengambilan data dan bagian dari data itu sendiri karena peneliti merupakan guru Biologi yang mengajar di kelas XI IPA 3. Wawancara berisi pertanyaan seputar tentang metode pembelajaran yang digunakan yaitu E-learning berbasis web, proses pelaksanaan pembelajaran dan fasilitas pendukung dalam pembelajaran menggunakan E-learning, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi siswa/siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta untuk mengkonfirmasi beberapa hal yang diamati dan hal lainnya yang ditemukan terkait fenomena yang dikaji. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada saat berakhir siklus II. Tes berisi pertanyaan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus berikut (Umairah, 2020).

$$A = N \times 100 \% / T$$

(1)

Keterangan:

A: Kategori motivasi belajar peserta didik tinggi/sedang/rendah, dengan satuan persen (%).

N: Jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi/sedang/rendah.

T: Jumlah seluruh peserta didik atau sampel penelitian.

Cara ini digunakan untuk menentukan persentase tiap kategori motivasi belajar pada materi sistem ekskresi pada manusia. Untuk penilaian hasil belajar siswa digunakan rumus sebagaimana yaitu:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan: N = Nilai Akhir

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, terdapat 4 (empat) tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (McTaggart, 1994).

Pada siklus I peneliti mempersiapkan RPP, bahan ajar berupa modul sistem ekskresi pada manusia, PPT, video tentang proses pembentukan urine, daftar hadir daring di *E-learning*, kuis/evaluasi di *E-learning* tentang materi yang sudah dipelajari.

Selanjutnya adalah tahap Pelaksanaan dimana peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yaitu dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) guru memberikan materi penjelasan melalui Google Meet dan daftar hadir di E-learning, (2) guru memberikan modul, power point, (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di E-learning, (4) guru memberikan kuis/evaluasi di E-learning, dan (5) guru memberikan tugas tidak terstruktur untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya di E-learning.

Peneliti melakukan Pengamatan berupa observasi yang dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan oleh peneliti dan menggunakan lembar observasi setiap diadakan tugas dan pertemuan kelas di E-learning. Lembar observasi digunakan oleh observer dalam mengamati tingkah laku peserta didik yang merupakan cerminan dari aspek motivasi belajar Biologi. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi. Refleksi ini digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh pada tahap observasi. Ditahap ini pula diadakan pengkajian data yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas pada pelaksanaan tindakan.

Hasil tes dan hasil observasi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memasuki siklus berikutnya. Apa yang ditemukan pada siklus I kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada siklus ke II dengan tahapan-tahapan kegiatan seperti yang dilakukan pada siklus I. Siklus II merupakan tindakan lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi dari observer, hasil diskusi dengan guru selaku pelaksana tindakan serta hasil belajar siswa yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal. Hal-hal yang dianggap masih kurang di siklus I diperbaiki pada siklus ini.

Penelitian ini dianggap berhasil jika di akhir siklus terdapat 85% dari total siswa telah mengalami peningkatan dalam hal motivasi belajar dengan kategori baik dan terdapat 85% dari total siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan tercapainya nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I tahap perencanaan dimana seorang guru mendesain pembelajaran, menyiapkan bahan-bahan pembelajaran berupa modul sistem ekskresi pada manusia, power point (PPT), video pembelajaran tentang proses pembentukan urine dan LKPD.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang sistem ekskresi pada manusia dengan menggunakan PPT dan video pembelajaran. Pada tahap inilah diadakan pengamatan atau observasi.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tekun dalam mengerjakan tugas	42	64,59
2.	kesulitan dalam menghadapi masalah	39	54,43
3.	Memecahkan suatu permasalahan	36	45,16
Jumlah Total		117	58,62
Kategori		Cukup	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil observasi di kelas daring XI IPA 3 maka dapat kita lihat rekapitulasi hasil motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan *E-learning* berbasis web. Persentase motivasi belajar siswa selama pembelajaran di siklus pertama ini dapat dilihat dalam tabel hasil observasi berikut ini:

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas cukup tekun yaitu 64,59%, sedangkan kesulitan dalam menghadapi masalah 54,43% dimana pada saat pembelajaran berlangsung pada saat pertemuan daring dengan aplikasi *Google Meet* sisi tanya jawab, siswa tidak ada yang bertanya kepada guru, mereka diam tidak ada komentar. Pada aspek memecahkan suatu permasalahan siswa hanya menyelesaikan soal kurang dari 50% yaitu 45,16%. Jadi pada siklus I motivasi siswa dalam proses pembelajaran berkategori cukup dengan persentasi 58,62%.

Dilihat dari hasil evaluasi siklus I dengan rata-rata nilai 74 dan ketuntasan belajar siswa berkategori cukup yaitu 62,20% hal ini menunjukkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran, kurangnya motivasi dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa dan observer, setelah pembelajaran berlangsung pada siklus I ini siswa hanya cukup termotivasi dalam pembelajaran karena adanya beberapa kendala sebagai berikut: (1) siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran secara daring, (2) siklus I ini guru belum optimal dalam mengarahkan pembelajaran, sehingga banyak siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, (3) siswa belum terbiasa menggunakan metode *E-learning* berbasis web, sehingga siswa ada beberapa orang yang belum bisa menggunakan *E-learning* sehingga tidak masuk dalam pembelajaran, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa siswa yang membuka situs yang lain selain pembelajaran, (5) kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung, misalnya jaringan yang tidak ada, sehingga untuk belajar mereka mencari tempat yang memungkinkan terdapat jaringan, dan (6) ada dua orang siswa yang tidak memiliki Ponsel berbasis *Android* sehingga sering tidak masuk dalam pembelajaran.

Adanya kendala atau permasalahan di siklus I perlu adanya perbaikan agar sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang di lakukan oleh pengajar adalah: (1) memberi penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran daring dan memberi arahan dan bimbingan kepada siswa yang belum bisa menggunakan metode *E-learning*, (2) siswa yang menggunakan situs-situs lain dalam pembelajaran diberi teguran dan sanksi agar tidak menggunakan lagi, (3) siswa yang memiliki permasalahan sinyal atau jaringan, silakan mencari jaringan ke tempat lain agar dapat mengikuti pelajaran, dan (4) siswa yang tidak memiliki ponsel berbasis *Android* dan tidak memiliki kuota internet silakan datang ke sekolah dan memakai fasilitas sekolah.

**Tabel 2**  
**Hasil Evaluasi Belajar Siklus I**

No	Aspek	Nilai
1	Jumlah Nilai	2300
2	Rata-rata Nilai	74
3	Ketuntasan belajar	62,20%
4	Ketidak tuntasan belajar	37,93%
Kategori		Cukup

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 3**  
**Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tekun dalam mengerjakan tugas	104	90,03
2.	Kesulitan dalam menghadapi masalah	96	87,09
3.	Memecahkan suatu permasalahan	78	83,38
Jumlah Total		278	89,65
Kategori		Sangat tinggi	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

**Tabel 4**  
**Hasil Evaluasi Belajar Siklus II**

No	Nilai	Aspek
1	2580	Jumlah Nilai
2	83	Rata-rata Nilai
3	89,65 %	Ketuntasan belajar
4	10,34 %	Ketidak tuntasan belajar
Kategori		Sangat tinggi

Sumber: Data Primer diolah, 2021

### Siklus II

Tahapan perencanaan pada siklus II, sama halnya dengan siklus I yaitu guru membuat perencanaan atau desain pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar, guru menyiapkan, RPP, LKPD, modul pembelajaran, PPT dan menyiapkan soal-soal kuis atau *post test* (soal evaluasi).

Berikutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran, disini guru akan mengobservasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun hasil rekapitulasi motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada aspek tekun dalam mengerjakan tugas 90,03%, hal ini menandakan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, terlihat anak antusias dalam mengerjakan tugasnya tepat waktu, aspek kesulitan dalam menghadapi masalah juga mengalami peningkatan yaitu 87,09% dimana siswa sudah mau bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan dan pada saat pembelajaran terlihat sekali adanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Penerapan pembelajaran berbasis E-learning dalam proses belajar sangat mungkin berlangsung secara optimal karena proses pembelajaran dapat benar-benar terjadi dengan peserta didik secara langsung mengkorelasikan teori dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Subekti dkk., 2012). Dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru siswa tidak berhenti menjawab sebelum persoalan terpecahkan dengan persentasi 83,38%. Hasil belajar pada siklus II dapat di lihat pada tabel 4.

Dilihat dari tabel 4 nilai rata-rata 83 dengan persentasi ketuntasan belajar mencapai 89,65% Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* berbasis web dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa walaupun pembelajaran dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19. Siswa lebih antusias dan tanggung jawab, siswa lebih senang mengikuti pembelajaran terlihat dari rata-rata meningkat yaitu 81 dan 90,9. Rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 86,3. Motivasi dan hasil belajar pada setiap siklus semakin meningkat. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa meningkat. Keterlaksanaan pembelajaran dikategorikan tinggi, guru mampu menerapkan model pembelajaran cukup sempurna (Ariani, 2018). *E-learning* efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu waktu dan dalam ruangan (Nadziroh, 2017).

Penggunaan media pembelajaran menggunakan *E-learning* berbasis website dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Ratih dkk., 2017), Kemudian (Dewi & Sumarni, 2020) menambahkan bahwa pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan media E-learning berbasis website dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media.

Pada siklus II ini diakhir pembelajaran guru melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa semua siswa pada siklus II ini sudah terbiasa dan sudah bisa menggunakan metode E-learning, mereka menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode *E-learning* berbasis web karena dengan metode pembelajaran ini mereka bisa mengakses pembelajaran yang diberikan guru tidak perlu mencari di google, cukup di *E-learning* sudah lengkap. Mereka lebih bisa memahami pembelajaran walaupun penjelasan guru hanya melewati *Google Meet* yang waktunya sangat terbatas. Program google meet memberi kemudahan kepada pengguna untuk dapat bertatap maya kapan dan dimanapun mereka berada, sehingga mereka tidak perlu khawatir akan tertinggal materi pelajaran selama pembelajaran daring ini. Dengan adanya google meet menjadikan solusi dari kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam rangka menekan angka penyebaran *Covid-19* (Rahayu & Pahlevi, 2021) dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Populasi dalam penelitian berjumlah 105, dan sampel yang digunakan sebanyak 62 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, tes serta dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa soal pretest posttest. Analisis data melalui statistik deskriptif, uji homogenitas, uji normalitas, uji-t hipotesis. Penggunaan *Goole Meet* efektif terhadap hasil belajar siswa (Aisyah dkk., 2021)

### Perbandingan Antara Siklus I dan Siklus II

Dari data pada tabel 5, dapat dilihat selisih motivasi siswa dalam belajar dengan presentasi 31,01%. Dari kategori cukup pada siklus I menjadi sangat tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan menggunakan E-learning berbasis web. Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi semua aspek motivasi yang mencapai 89,65% dengan kategori sangat tinggi. Terkait hasil penelitian ini, ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gabrielle & Branson, 2003) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I dan siklus II**

No	Siklus	Persentase	Katagori
1	I	58,62 %	Cukup
2	II	89,65 %	Sangat Tinggi
Peningkatan		31,01%	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Secara umum siswa-siswi SMAN 2 Kandangan sudah mengetahui tentang pembelajaran *E-learning*, tetapi belum mengerti cara menggunakannya. Setelah metode ini diterapkan dalam pembelajaran, siswa menjadi mengerti apa sebenarnya *E-learning* yang pada akhirnya mampu menarik perhatian siswa karena mereka baru mengetahui cara pemanfaatannya, sehingga merangsang mereka untuk ingin tahu dan mempelajarinya. Mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 merespons positif, mahasiswa menyukai media pembelajaran *E-learning* berbasis web. Melalui pembelajaran *E-learning* berbasis web ini mahasiswa dapat lebih bersemangat dalam belajar (Pujiastutik, 2017).

Pembelajaran *E-learning* yang mampu menyajikan hal yang baru, orisinal dan berteknologi tinggi sehingga mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran (Noorsalim dkk., 2014). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diperlukan adanya pemahaman terhadap keinginan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode *E-learning* ini sangat cocok digunakan dalam masa pandemi saat ini.

Dengan *E-learning* kita dapat mengunggah materi-materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saat ini siswa sangat membutuhkan pengetahuan tambahan berupa pengoperasian perangkat komputer yang sangat berguna bagi kehidupannya. Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan apa yang dipelajari akan berguna bagi kehidupannya sekarang atau di masa depan (Noorsalim dkk., 2014). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuntarto, 2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap muka.

Pembelajaran daring dengan menggunakan *E-learning* berbasis *website* sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, persentasi keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *E-learning* berbasis web mengalami peningkatan sebesar 27,45%. Siklus I persentasi ketuntasan hanya 62,20 % meningkat pada siklus II menjadi 89,65%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Terjadinya peningkatan hasil belajar ini di karenakan siswa termotivasi dalam belajar, karena pembelajaran yang digunakan guru berupa *E-learning* berbasis *web* sangat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Pada metode *E-learning* siswa bisa mengamati berupa video pembelajaran tentang proses pembentukan urine pada manusia sehingga mereka sangat mudah memahami pelajaran daripada membaca buku atau mendengar penjelasan guru saja. Siswa dapat mendengar penjelasan guru melalui aplikasi *Google Meet*, siswa bisa mendownload bahan pelajaran berupa modul dan LKPD, sehingga siswa mudah mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil belajar terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada setiap siklus. Siklus I persentasi peningkatannya 62,20 % dan pada siklus II persentase peningkatannya 89,65%., hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* berbasis *website* dapat meningkatkan motivasi siswa yang pada gilirannya hasil belajar juga meningkat.

**Tabel 6**  
**Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Persentase	Katagori
1	I	62,20 %	Cukup
2	II	89,65 %	Amat baik
Peningkatan		27,45 %	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Penggunaan metode *E-learning* berbasis website lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran apalagi adanya teknologi yang membantu memudahkan proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamrodah (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model *E-learning* pada materi usaha dan energi terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II dengan hasil belajar rata-rata 32% (siklus I = 62.81, siklus II = 82.81).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *E-learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Kandangan. Dari hasil penelitian direkomendasikan kepada guru agar dapat menggunakan *E-learning* berbasis *website* dalam pembelajaran walaupun pembelajaran sudah tatap muka atau luring. Sekolah agar menyediakan fasilitas yang memadai khususnya komputer dan jaringan internet yang tercukupi sehingga kegiatan proses belajar mengajar berbasis website dapat terlaksana secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sari, D. I., & Matematika, P. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet*. *Jurnal Mathedu*, 4(1), 45–49.
- Ariani, A. T. (2018). Penerapan Model Blended Learning dalam Pembelajaran Berbasis Web pada Materi Perubahan Sosial Budaya dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 46–61. doi.org/10.29100/insp.v15i2.907.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional (JTEV)*, 5(2), 11–16.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140. doi.org/10.37542/iq.v3i01.57.
- Chusna, N. L. U. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 113–117. doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36.
- Dewi, B. E. K., & Sumarni, W. (2020). Efektivitas Penggunaan Media *E-Learning* Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Chemistry in Education*, 9(2), 1–6.
- Ekohariadi, R. F. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Website (E-Learning)* pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar untuk Siswa SMK Belvi. *Informasi, Teknologi dan Teknik*, 5, 734–744.
- Gabrielle, D. M., & Branson, R. K. (2003). The Effects of Technology-mediated Instructional Strategies on Motivation, Performance, and Self-directed Learning. *In EdMedia+ Innovate Learning. Association for the Advancement of Computing in Education (AACE)*, 2568–2575.
- Handaini, M., & Zulfah, Z. (2021). Penerapan *E-Learning* melalui Media *Schoology* untuk Meningkatkan Motiasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tapung. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 16. doi.org/10.33365/jm.v3i1.993.
- Hardyanto, R. H., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan dan Implementasi *E-Learning* Menggunakan *Moodle* dan *Vicon* untuk Pelajaran Pemrograman Web di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 43-53. doi.org/10.21831/jpv.v6i1.6675.

- Hartati, M. S. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*. *Kementerian Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38–50. doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369.
- McTaggart, R. (1994). Participatory Action Research: Issues in Theory and Practice. *Educational Action Research*, 2(3), 313–337. doi.org/10.1080/0965079940020302.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86.
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Noorsalim, M., Nurdiniah, S. H., & Saadi, P. (2014). Implementasi Pembelajaran E-Learning Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Di Sman 12 Banjarmasin. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(1), 99–110.
- Pujiastutik, H. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E- learning Berbasis Web pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan*, 4(1), 12.
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99.
- Ratih, S. R. W., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2017). Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Materi Elastisitas dan Hukum Hooke untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sambirejo. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 2, 182. doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16392
- Subekti, I., Sukestiyarno, Y. L., & Waluya, S. B. (2012). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis E-Learning dalam Kerangka Laboratorium Teenzania Materi Trigonometri Kelas X. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(2), 87–92.
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. (2017). E-Learning Berbasis Schoology Dan Edmodo: Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1), 49–58. doi.org/10.21831/elinvo.v2i1.16416.
- Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “Google Classroom” Ditengah Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas Xi IPS 4 Sman 1 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 2(3), 275–285.